



## PKM Peningkatan Kesejahteraan Sosial Masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang

Oman Sukmana<sup>1a</sup>, Vina Salviana DS.<sup>2</sup>, Dony Prasetyo<sup>3</sup>

<sup>123</sup>Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>a</sup>Korespondensi: oman@umm.ac.id

### Abstrak

Kegiatan ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan social masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, yang berbasis potensi dan modal sosial masyarakat. Salah satu potensi yang bisa dikembangkan di masyarakat Kampung Wolulas adalah usaha budidaya ikan air tawar. Mitra utama kegiatan ini adalah masyarakat Kampung Wolulas (RW 18), Kelurahan Turen, Kabupaten Malang yang meliputi Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan), Kelompok Usaha Bersama (KUBE) Kampung Wolulas. Permasalahan yang dihadapi mitra meliputi: Pertama, masih minimnya pengetahuan tentang pengelolaan usaha budidaya ikan air tawar; dan Kedua, masih kurangnya pengetahuan terkait sistem manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Metode kegiatan dilakukan melalui pelatihan, pendampingan, dan bantuan fasilitas pengelolaan usaha budidaya ikan tawar. Hasil kegiatan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen berupa: (1) Peningkatan pengetahuan Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar; (2) Peningkatan pengetahuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang manajemen KUBE khususnya manajemen produksi dan pemasaran hasil olahan ikan air tawar; dan (3) hasil pemasaran dan pengolahan produksi ikan air tawar berdampak kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan social masyarakat.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, masyarakat, Kesejahteraan Sosial

### Abstract

This activity is a service program in the form of community empowerment which aims to improve the social welfare of the people of Wolulas Village, Turen District, Malang Regency, which is based on the potential and social capital of the community. One of the potentials that can be developed in the Wolulas Village community is freshwater fish farming. The main partners of this activity are the people of Kampung Wolulas (RW 18), Turen Village, Malang Regency which include the Fish Cultivation Group (Pokdakan), Joint Business Group (KUBE) Kampung Wolulas. The problems faced by partners include: First, the lack of knowledge about the management of freshwater fish farming business; and Second, there is still a lack of knowledge related to the Joint Business Group (KUBE) management system. The method of activity is carried out through training, mentoring, and assistance for freshwater fish farming business management facilities. The results of the activity have had a positive impact on the people of Wolulas Village, Turen District in the form of: (1) Increasing knowledge of the Fish Cultivation Group (Pokdakan) in the management of freshwater fish farming; (2) Increasing the knowledge of the Joint Business Group (KUBE) regarding KUBE management, especially the management of production and marketing of processed freshwater fish; and (3) the results of marketing and processing of freshwater fish production have an impact on increasing income and social welfare of the community.

**Keywords:** Empowerment, community, Social Welfare



## 1. PENDAHULUAN

Suharto (Ngutra, 2017) menyatakan bahwa kesejahteraan sosial mencakup tiga konsepsi dasar yaitu: (1) Kondisi kehidupan atau sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan social; (2) Institusi, arena atau bidang kegiatan yang melibatkan lembaga kesejahteraan sosial dan berbagai profesi kemanusiaan yang menyelenggarakan usaha kesejahteraan sosial dan pelayanan social; (3) Aktivitas, yakni suatu kekuatan-kegiatan atau usaha yang terorganisir untuk mencapai kondisi sejahtera. Menurut Undang-undang Nomor 11 tahun 2009, Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya.

Salah satu upaya untuk meningkatkan kesejahteraan social dilakukan melalui pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidupnya (Maspaitella & Rahakbauwi, 2014). Menurut Sumardjo (Endah, 2020) pemberdayaan masyarakat adalah suatu proses pengembangan kesempatan, kemauan/motivasi, dan kemampuan masyarakat untuk dapat akses terhadap sumberdaya, sehingga meningkatkan kapasitasnya untuk menentukan masa depan sendiri dengan berpartisipasi dalam mempengaruhi dan mewujudkan kualitas kehidupan diri dan komunitasnya. Sedang menurut Kartasasmita (Tampubolon et al., 2006) pemberdayaan mempunyai dua arah, yaitu: (1) upaya melepaskan belenggu kemiskinan dan keterbelakangan, (2) memperkuat posisi lapisan masyarakat dalam struktur kekuasaan. Pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu kegiatan penting yang perlu dilakukan dalam upaya untuk memberdayakan terutama pada kelompok yang dinilai lemah dan rentang terhadap kemiskinan sehingga mereka memiliki kemampuan dan kekuatan serta dapat melepaskan diri mereka dari berbagai keterpurukan, ketertinggalan dan keterbelakangan dan dengan demikian keinginan mereka untuk menjadi suatu kelompok yang maju, mandiri dan terpenuhi segala kebutuhannya bisa tercapai (Haris, 2014).

Materi yang diberikan pada setiap kegiatan/program pemberdayaan hendaknya selalu

menyesuaikan dengan beberapa hal, sebagai berikut: (1) Kebutuhan utama masyarakat sasaran; (2) Permasalahan yang dihadapi; (3) Potensi masyarakat sasaran (SDM) terutama terkait pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman; (4) Potensi wilayah kegiatan (SDA, Sumber Daya Buatan/SDB); (5) Kondisi sosial dan budaya masyarakat (tingkat pendidikan, kesehatan, kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan dalam berusaha, dan menjalani kehidupannya); (7) Kondisi ekonomi (sumber utama mata pencaharian, tingkat kesejahteraan dan lain-lain); (8) Kebijakan pemerintah setempat, khususnya yang terkait dengan kepedulian terhadap masyarakat miskin; dan (9) Keterlibatan para pemangku kepentingan (tokoh masyarakat, *stake holder* dll) (Hamid, 2018). Terdapat tiga tahapan pemberdayaan, yaitu: (1) penyadaran, tahap penyadaran, masyarakat yang menjadi subjek pemberdayaan diberi penyadaran bahwa setiap manusia mempunyai potensi yang dapat dikembangkan; (2) pengkapasitasan, tahap pengkapasitasan dapat dicapai apabila masyarakat sudah mempunyai kemampuan untuk menerima daya. Tahap ini sering juga disebut dengan *capacity building* yang meliputi manusia, organisasi, dan sistem nilai dan; (3) pendayaan, tahap ketiga adalah pemberian daya dimana masyarakat diberikan daya, otoritas, atau peluang untuk berkembang mencapai kemandirian. Pemberian daya disesuaikan dengan kualitas kecakapan masing-masing individu (Endah, 2020).

Upaya pemberdayaan masyarakat dilakukan oleh warga masyarakat di lingkungan Rukun Warga (RW) 18, Kelurahan Turen, Kabupaten Malang, melalui program pengelolaan lingkungan yang diberi nama Kampung Wolulas sebagai Kampung Wisata dan Edukasi. Program Kampung Wolulas sebagai Kampung Wisata dan Edukasi berbasis potensi modal sosial dan modal lingkungan local yang dikembangkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Program utama Kampung Wolulas difokuskan kepada dua hal, yakni pengembangan Kampung Wisata Edukasi dan pengembangan Kampung Bahasa. Program pengembangan Kampung Wisata Edukasi diarahkan kepada upaya melakukan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat khususnya di lingkungan RW 18, Kelurahan Turen, Kabupaten Malang agar mampu mengelola lingkungan untuk meningkatkan kesejahteraan



masyarakat. Lang & Hornburg (Fathy, 2019) berpendapat bahwa modal sosial umumnya merujuk pada ketersediaan rasa saling percaya di dalam masyarakat (stocks of sosial trust), norma-norma, dan jejaring yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam rangka menyelesaikan persoalan-persoalan bersama.

Salah satu potensi yang dimiliki oleh Kampung Wolulas adalah berupa saluran irigasi yang airnya berasal dari sungai Wuni, dimana jalur saluran irigasi ini melewati wilayah RW 18, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang sepanjang 200 meter, dengan lebar irigasi skitar 3 meter, dan ketinggian air sekitar 1 meter. Saluran irigasi ini sangat potensial untuk dikelola sebagai lokasi pengembangan budidaya ikan air tawar.

Dengan demikian, upaya peningkatan kesejahteraan social masyarakat Kampung Wolulas dilakukan melalui program pemberdayaan masyarakat yang berbasis pengembangan budidaya ikan air tawar oleh kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK Kampung Wolulas. Oleh karena itu Mitra dalam kegiatan Pengabdian Kelompok Mitra (PkM) ini adalah masyarakat Kampung Wolulas, yakni Kelompok Budiaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK.

## 2. METODE

Pada prinsipnya kegiatan PkM ini mengadopsi Metode *Participatory Rural Appraisal* (PRA). Dalam metode PRA dikenal lima dasar program yaitu: (1) Penjajagan/pengenalan kebutuhan; (2) Perencanaan kebutuhan; (3) Pelaksanaan/pengorganisasian kegiatan; (4) Pemantauan kegiatan; dan (5) Evaluasi kegiatan (Hamid, 2018).

Selanjutnya, metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dilakukan melalui tiga metode, yakni: (1) Pelatihan, (2) Pendampingan, dan (3) Bantuan fasilitas/Barang. Penjelasan ketiga metode tersebut adalah sebagai berikut:

**Pertama: Metode pelatihan.** Metode ini dilaksanakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan dan keterampilan warga masyarakat Kampung Wolulas (RW 18), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, khususnya Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK. Materi pelatihan meliputi: (1) Pelatihan pengelolaan budidaya ikan air tawar, dan (2) pelatihan manajemen

Kelompok Usaha Bersama (KUBE), khususnya manajemen produksi pengolahan hasil panen ikan air tawar.

**Kedua: Metode Pendampingan.** Metode ini dilaksanakan sebagai upaya dalam optimalisasi kegiatan yang sudah berjalan di masyarakat Kampung Wolulas (RW 18), Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kegiatan tersebut memang sudah berjalan namun perlu lebih ditingkatkan lagi pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam menjaga keberlangsungan kegiatan tersebut. Kegiatan pendampingan yang dilakukan meliputi sistem pengelolaan kampung Wolulas sebagai kampung wisata edukasi. Kegiatan pendampingan meliputi penataan lingkungan, system promosi, dan pengembangan produk makanan dan minuman local.

**Ketiga: Metode Bantuan.** Metode ini dilaksanakan dalam upaya mendukung fasilitasi sarana yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam upaya mendukung program kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Sedangkan pelaksanaa PkM dilakukan dalam tiga fase, yakni: (1) Fase awal, berupa kegiatan sosialisasi dan koordinasi; (2) Fase implementasi, berupa pelatihan dan penyiapan bahan; dan (3) Fase evaluasi, berupa kegiatan monitoring dan evaluasi hasil kegiatan.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Lokasi Kegiatan

Kelurahan Turen termasuk ke dalam bagian wilayah Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, terletak pada 8,1028 LS dan 112,4158 BT dengan total luas wilayah 382,50 Ha yang terdiri dari 105,30 Ha lahan sawah dan 531,07 Ha lahan kering. Batas Wilayah Turen adalah sebagai berikut: sebelah Barat desa Tanggung dan Desa Jeru, sebelah Selatan Desa Sedayu, sebelah Utara Desa Kedok dan Pagedangan, dan sebelah Timur Desa Talok. jumlah penduduk Kelurahan Turen adalah sebanyak 14025 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 3013 KK.



**Gambar 1.** Peta Wilayah Kelurahan Turen

Kecamatan Turen, Kabupaten Malang memiliki 17 Desa/Kelurahan, yakni: (1) Desa Kemulan, (2) Desa Tawangrejeni, (3) Desa Sawahan, (4) Desa Undaan, (5) Desa Gedokulon, (6) Desa Gedogwetan, (7) Desa Talok, (8) Desa Sedayu, (9) Desa Tanggung, (10) Desa Jeru, (11) Kelurahan TUren, (12) Desa Pagedangan, (13) Desa Sanankerto, (14) Desa Sananrejo, (15) Desa Kedok, (16) Desa Palangsuko, dan (17) Desa Tumpukrenteng. Unit administrasi pemerintahan dibawah kecamatan adalah kelurahan/desa. Setiap kelurahan/desa terbagi habis dalam dusun/dukuh ataupun rukun warga (RW)/Rukun Tetangga (RT). Pada tahun 2017, Kecamatan Turen terbagi habis menjadi 17 desa, 40 dusun, 167 RW dan 712 RT. Dilihat komposisinya Desa Kemulan, Desa Pagedangan, Desa Kedok dan Desa Tumpukrenteng, memiliki jumlah dusun terbanyak yaitu masing-masing sebanyak 4 dusun. Jumlah Rukun Warga dan Rukun Tetangga terbanyak terletak di Kelurahan Turen.

**Gambaran Hasil Kegiatan**

Gambaran hasil pelaksanaan kegiatan program Pengabdian Kelompok Mitra (PkM) di Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang, adalah sebagai berikut:

**Pertama,** Sosialisasi dan Koordinasi. Kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam fase ini adalah berupa sosialisasi dan koordinasi denga masyarakat Kampung Wolulas terkait tujuan, jenis, rencana program PkM yang aka dilaksanakan. Selain dengan masyarakat, kegiatan sosialisasi dan koordinasi juga dilaksanakan dengan



**Gambar 2.** Foto Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi Dengan Masyarakat Kampung Wolus (Ket.: Foto 1, Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi dengan masysrakat; Foto 2, Tim PkM dan Masyarakat Berfoto setelah acara sosialisasi dan koordinasi)

Hasil sosialisasi dan koordinasi disepakati bahwa untuk mendukung kegiatan ini diperlukan peran serta kelompok mitra yakni: Masyarakat Kampung Wolulas, khususnya Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK Kampung Wolulas, Kelurahan Turen, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang. Kelompok mitra PkM menyepakati untuk: (1) Menyediakan tempat dan peserta untuk pelatihan budidaya ikan air tawar; (2) Menyampaikan pemberitahuan ijin kegiatan kepada pihak-pihak terkait, seperti pihak kelurahan, kecamatan, dan sebagainya; dan (3) Mengkoordinir kelompok PKK dan Karang Taruna dalam kegiatan pelatihan. Prinsip dari pelaksanaan kegiatan ini adalah mengacu kepada konsep pemberdayaan berbasis masyarakat yakni “Dari, Oleh, dan Untuk Masyarakat”. Oleh karena itu pendekatan kegiatan ini bersifat Participatory Action Programs (PAR).

**Tabel 1.** Pelaksanaan Kegiatan Sosialisasi dan Koordinasi

No.	Kegiatan	Uraia Kegiatan	Keterangan
1.	Koordinasi Dengan Masyarakat	Kordinasi dengan masyarakat terkait: Persiapan dan perencanaan implementasi kegiatan PkM	3 kali. Hasil: Terbangun kesepakatan dengan masyarakat terkait rencana implementasi PkM.
2.	Koordinasi Dengan Lurah,	Sosialisasi rencana	1 kali. Hasil: Pihak Kelurahan, Kecamatan, dan



Camat, Danramil	kegiatan PkM	Danramil mendukung
3. Koordinasi Dengan Dinas Perikanan dan Perairan	Sosialisasi rencana kegiatan PkM, Gambaran implementasi budidaya ikan system keramba, Pendampingan dari Dinas Perikanan	1 kali. Hasil: Dinas perikanan akan memberikan pendampingan dan bantuan program pengembangan, agar dibuatkan surat permohonan dari UMM.
4. Koordinasi Dengan Wakil Bupati, Dinas Perikanan, Dinas Pengairan	Sosialisasi rencana kegiatan PkM	1 kali. Hasil: Bupati mendukung, ada program 1 RW 1 kolam ikan lele, Dinas Perikanan mendukung, Dinas Pengairan tidak memberikan izin pemanfaatan saluran irigasi untuk system keramba.

Selain dengan masyarakat, kegiatan sosialisasi dan koordinasi juga dilaksanakan dengan pihak pemerintah, seperti: Lurah Kelurahan Turen, Camat Kecamatan Turen, Danramil Kecamatan Turen, Dinas Perikanan Kabupaten Malang, dan Wakil Bupati Malang.

**Kedua, Implementasi.** Kegiatan PkM yang dilakukan pada fase implementasi ini meliputi:

- (1) Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan: Kegiatan penyuluhan dan pelatihan diberikan kepada masyarakat anggota Kelompok Budidaya Ikan (Pokdakan) Kampung Wolulas, dan ibu-ibu PKK Kelompok Usaha Bersama (KUBE). Materi pelatihan meliputi: (1) Pelatijan cara budidaya ikan air tawar, (2) Proses pembibitan ikan air tawar, (3) Cara pemeliharaan ikan, (3) Teknok penyiapan kolam ikan, (4) manajemen pemeliharaan kolam, dan (5) Manajemen Kelompok Usaha Bersama (KUBE) yang

meliputi majamen produksi pengolahan ikan pasca panen berupa pelatihan olahan abon ikan.



**Gambar 3.** Foto Impelemntasi Kegiatan PkM (Ket.: Foto 3, 4, 5 Kegiatan Penyuluhan dan Pelatihan Budidaya Ikan. Foto 6: Pelatihan KUBE ibu-ibu PKK)

- (2) Kegiatan Pembuatan dan Penyiapan lahan/sarana budidaya ikan air tawar. Kegiatan ini berupa: penyiapan kolam betin untuk lahan budidaya ikan air tawar sebanyak 6 buah kolam, pembuatan bioflok berupa kola ikan terpal, dan pembuatan tandon air untuk suplay air ke kolam ikan.
- (3) Kegiatan pemberian bantuan, Kegiatan pemberian bantuan berupa barang-barang yang berfungsi untuk mendukung kelancaran dan keberlanjutan program PkM. Bantuan untuk Kelompok Usaha Bersama (KUBE), berupa: Oven, Kompor Gas, Gas Elpiji 3 kg, alat kukus ikan. Sedangkan bantuan untuk Kelompok Budidaya Ikan (Posdakan), berupa: Tandon air, Terpal, Bibit ikan, Pompa air, dan sebagainya.
- (4) Kegiatan pendampingan, yaitu melakukan pembinaan dan pendampingan secara rutin agar teknologi budidaya ikan yang diterapkan dapat berjalan secara berkelanjutan. Kegiatan pendampingan ini melibatkan Dinas Perikanan Kabupaten Malang.



**Gambar 4.** Foto Impelemntasi Kegiatan PkM (**Ket.:** Foto 7, 8 Kegiatan Penyiapan Kolam Ikan dan Bioflok. Foto 9, Kegiatan Pembenihan Ikan Sistem Bioflok. Foto 10: Ikan Hasil Panen Budidaya)

**Ketiga,** Kegiatan Fase Monitoring dan Evaluasi. Kegiatan evaluasi program ini dilakukan secara bertahap. Evaluasi ditujukan untuk mengetahui hasil yang diperoleh oleh anggota kelompok mitra setelah adanya perlakuan yang diberikan, terutama pada Fase Sosialisasi dan Koordinasi serta pada Fase Implementasi. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa pada fase sosialisasi dan koordinasi kelompok mitra dan stakeholder mendukung tujuan dan jenis kegiatan PkM yang dilakukan serta siap berpartisipasi. Pada fase implementasi, kegiatan PkM ini telah berjalan dengan lancar dan mencapai target tujuan kegiatan secara baik.

**Tabel 2:** Ringkasan Kegiatan PkM

No.	Fase Kegiatan	Uraian Kegiatan
1.	Sosialisasi dan Koordinasi	Tim PkM melakukan sosialisasi dan koordinasi dengan kelompok Mitra dan stakeholder terkait penjelasan tujuan dan jenis program PkM yang akan dilakukan, yakni upaya

peningkatan kesejahteraan social masyarakat Kampung Wolulas melalui pengembangan budidaya ikan air tawar.

- Implementasi Tim PkM Bersama mitra mengimplementasikan kegiatan PkM, mulai dari penyuluhan, pelatihan, penyiapan lahan kolam budidaya ikan, pembenihan ikan, bantuan barang, hingga panen ikan hasil budidaya kolam dan bioflok.
- Monitoring dan Evaluasi Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan oleh tim PkM baik pada fase sosialisasi dan koordinasi maupun pada fase implementasi. SEcara umum target tujuan kegiatan PkM tercapai dengan baik.

#### 4. SIMPULAN

Kegiatan Pengebdian Kelompok Mitra (PkM) ini merupakan program pemberdayaan masyarakat yang mengimplementasikan model Participatory Action Programs (PAR). Program utama PkM ini adalah pengembangan budidaya ikan air tawar dan olahan hasil produksi ikan air tawar. Kelompok mitra adalah masyarakat Kampung Wolulas, yakni Kelompok Budiaya Ikan (Pokdakan) dan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) ibu-ibu PKK. Hasil kegiatan telah memberikan dampak yang positif bagi masyarakat Kampung Wolulas, Kecamatan Turen berupa: (1) Peningkatan pengetahuan Kelompok Budidaya Ikan (Posdakan) dalam pengelolaan budidaya ikan air tawar; (2) Peningkatan pengetahuan Kelompok Usaha Bersama (KUBE) tentang manajemen KUBE khususnya manajemen produksi dan pemasaran hasil olahan ikan air tawar; dan (3) hasil pemasaran dan pengolahan produksi ikan air tawar berdampak kepada peningkatan pendapatan dan kesejahteraan sosial masyarakat.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih disampaikan kepada Direktorat Riset dan Pengabdian Masyarakat (DPRM) Kemendikbudristek yang telah mendanai kegiatan PkM, serta kepada Direktur Direktorat



Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (DP2M) Universitas Muhammadiyah Malang yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan PkM ini

#### DAFTAR RUJUKAN

- Endah, K. (2020). Pemberdayaan Masyarakat : Menggali Potensi Lokal Desa. *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*, 6(1), 135–143.
- Fathy, R. (2019). Modal Sosial: Konsep, Inklusivitas dan Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Pemikiran Sosiologi*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.22146/jps.v6i1.47463>
- Hamid, H. (2018). Manajemen Pemberdayaan Masyarakat. In *De La Macca*.
- Haris, A. (2014). Memahami Pendekatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Media. *Jupiter*, 13(2), 50–62.
- Maspaitella, M. J., & Rahakbauwi, N. (2014). Pembangunan Kesejahteraan Sosial: Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pendekatan Pekerja Sosial. *Aspirasi*, 5(2), 157–164.
- Ngutra, T. (2017). Di Kota Makassar the Fulfillment of Social Welfare Right To Poor Societies in Makassar City Theresia Ngutra Program Pascasarjana Universitas Negeri Makassar Di Kota Makassar the Fulfillment of Social Welfare Right To Poor Societies in Makassar City. *Jurnal Sosial*.
- Tampubolon, J., Sugihen, B. G., Samet, M., Susanto, D., & Sumardjo, S. (2006). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatana Kelompok (Kasus Pemberdayaan Masyarakat Miskin melalui Pendekatan Kelompok Usaha Bersama (KUBE). *Jurnal Penyuluhan*, 2(2). <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v2i2.2122>